

## PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL

Rey Netha Ivony Deshans

reyynett21@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examined and analyzed the effect of accountability, transparency, and participation on the funds management effectiveness of operational funds at Permata Foundation in Kecamatan Simokerto, Surabaya. The research approach used in this research is a quantitative approach. The population used in this study consists of all parents or guardians of students in Kindergarten Class A and Class B at Yayasan Permata, Surabaya which consisted of 54 people respondents. The data collection technique used saturated sampling, in which all population members were the sample. Furthermore, the instrument in the data collection technique was a questionnaire or survey. The questionnaires or surveys were distributed to the respondents. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression and t-tests to examine the hypothesis; with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 versions. The result showed that accountability, transparency, and participation affected the funds management effectiveness of operational funds at Permata Foundation in Kecamatan Simokerto, Surabaya.*

*Keywords: accountability, transparency, participation, funds management effectiveness of operational funds*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid kelas TK A dan TK B pada Yayasan Permata Kota Surabaya yang berjumlah 54 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner atau survei. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji t untuk menguji hipotesis dengan alat bantu pengolahan data SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya.

Kata Kunci: akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang memungkinkan seseorang memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan dan permasalahan global dalam kehidupan (Rachman *et al.*, 2021). Di era globalisasi ini, pendidikan menjadi sesuatu yang mahal bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang miskin atau berpenghasilan rendah. Salah satu alasan rendahnya partisipasi pendidikan di kalangan masyarakat miskin adalah tingginya biaya pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, pemerintah perlu memberikan pendanaan untuk pendidikan. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu proses tumbuh kembang anak yang mencakup semua aspek fisik dan

nonfisik dan melibatkan pemberian rangsangan yang tepat untuk perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal, emosi, dan sosial, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Pertiwi *et al.*, 2021). TK membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya, mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Untuk merealisasikan pendidikan yang berkualitas, diperlukan perencanaan program pemerintah yang membantu pendanaan biaya operasional TK. TK harus dikelola dengan baik dan sistematis agar potensi anak usia 4-6 tahun dapat dimanfaatkan secara maksimal selama masa sensitif perkembangan otak mereka (Susanti, 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak adalah membina dan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial anak melalui rangsangan yang tepat, menggabungkan pendidikan di dalam dan luar sekolah, serta mempromosikan sepuluh aspek perkembangan: kesehatan jasmani, keterampilan, kemampuan berbicara, perkembangan emosi, perilaku sosial, sikap sosial, kreativitas, kedisiplinan, citra diri, dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) merupakan program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada Satuan TK dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program TK untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan. Setiap tahunnya, pemerintah selalu memperbarui petunjuk teknis DAK Nonfisik BOP TK untuk meningkatkan pengelolaan dana dan mengurangi angka penyimpangan. Ketentuan soal BOP PAUD ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Proses penyaluran dan pengelolaan BOP PAUD melibatkan tiga kementerian yakni diantaranya Kementerian Dalam Negeri terkait pengelolaan BOP PAUD di daerah, Kementerian Keuangan dalam hal penyaluran, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Yang dimana sebelumnya, nilai satuan biaya per peserta didik sebesar 600 ribu rupiah per tahun. Sekarang, rentang nilai satuan biaya per peserta didik sebesar 600 ribu sampai 1,2 juta rupiah per tahun. Namun berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kasus pengelolaan dana BOP TK/PAUD yang masih ditemukan dugaan korupsi dan penyelewengan dana bantuan operasional sekolah, seperti halnya pemotongan dana bantuan kepada murid (Larasati dan Handayani, 2021).

Pengelolaan dana BOP dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu rencana atau program; semakin tercapai sasarannya, semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Rakhmawati, 2018). Efektivitas adalah program yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi negara. Oleh karena itu, pengelolaan dana BOP perlu dilakukan agar dana yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Halim (2020:230), pada penyaluran dana BOP sering muncul permasalahan, antara lain masalah penganggaran yang menyebabkan keterlambatan penyaluran, permasalahan besaran dana BOP per siswa, serta masalah penggunaan dan pertanggungjawaban yang kurang transparan. Permasalahan ini dapat menghambat penyaluran dana BOP, yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas layanan di instansi pemerintah sektor pendidikan. Tujuan pengelolaan dana BOP adalah untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran dana (Hindasari *et al.*, 2022).

Menurut Saihudin (2018:25), akuntabilitas berarti pertanggungjawaban. Dalam konteks satuan pendidikan, administrasi keuangan yang akuntabel berarti pemanfaatan dana BOP bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap lembaga

sekolah. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan menghasilkan kepercayaan publik yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan publik selalu sejalan dengan kinerja yang telah dilakukan oleh sekolah. Selain itu, akuntabilitas yang baik akan secara otomatis mendorong transparansi dalam kegiatan atau program sekolah, sehingga semuanya berjalan sesuai dengan aturan yang sebagian besar orang tua memilih sekolah dikarenakan tingkat akuntabilitas yang tidak hanya pada bidang pengajaran melainkan juga pada bidang keuangan (Ardani, 2020). Menurut Trihantoyo dalam Ardani, (2020) juga menyoroti peran penting akuntabilitas dalam merencanakan dan membangun strategi dalam organisasi, terutama dalam konteks pendidikan. Fenomena ini dapat terjadi karena persepsi masyarakat yang melihat biaya pendidikan yang tinggi dan didukung oleh pemerintah melalui pengelolaan dana BOP untuk layanan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini mendorong masyarakat untuk berpikir bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan Salam *et al.*, (2023) adanya akuntabilitas memungkinkan untuk mengetahui apakah kinerja sekolah dapat diterima oleh stakeholder. Jika akuntabilitas tinggi, maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga tinggi. Sebaliknya, jika akuntabilitas rendah, maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga ikut rendah. Berbeda dengan temuan empiris yang dilakukan oleh Susanti, (2019) yang menyatakan bahwa seluruh bendahara bantuan operasional sekolah dasar dirangkap oleh guru, yang seolah-olah mengonfirmasi hasil penelitian ini bahwa dengan tugas tambahan tersebut, kinerja bendahara menjadi tidak maksimal sehingga akuntabilitas tidak mampu mempengaruhi pengelolaan dana bantuan operasional.

Pemanfaatan dana BOP yang dilakukan secara transparan akan menciptakan satuan pendidikan yang dinilai baik oleh wali murid dan negara (Ardani, 2020). Menurut Mahmudi (2016:17), transparansi berarti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada para pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran. Ini karena proses tersebut melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama, terutama untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat memahami proses dan hasil dari pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah (Jumianti, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis DAK Non Fisik BOP PAUD, transparansi adalah prinsip yang menjamin keterbukaan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengelolaan DAK Non Fisik BOP PAUD. Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan Ufairah dan Murtanto (2023), transparansi diperlukan dalam pengelolaan dana yang efektif karena transparansi berarti keterbukaan dalam memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Berbeda dengan temuan Fadhillah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa transparansi tidak mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana operasional yang dikarenakan hubungan yang lebih rumit dan memberikan informasi bagi kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan dana di sekolah.

Keterbukaan pihak sekolah terhadap informasi publik yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak luar diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Haris, 2007:57 dalam Rakhmawati (2018), partisipasi adalah suatu aktivitas dapat disebut sebagai bentuk partisipasi jika terdapat unsur rasa kesukarelaan, keterlibatan secara emosional, dan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari keterlibatan tersebut. Sekolah yang demokratis akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, karena sistem pendidikan adalah refleksi dari keinginan masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi akan memiliki rasa memiliki dan akan responsif terhadap berbagai persoalan di sekolah

(Rosyada, 2007 dalam Rakhmawati, 2018). Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan Yusra *et al.* (2021), menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di SD Kecamatan Tanah Jambo Aye. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan setiap tahun berdasarkan jumlah siswa, dengan jumlah yang bervariasi tergantung tingkat sekolah. Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin besar dana BOS yang diterima. Namun, seringkali penggunaan dana BOS tidak jelas, padahal tata kelola yang baik memerlukan kejelasan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana tersebut. Berbeda dengan temuan empiris yang dilakukan Agestina *et al.* (2023) partisipasi orang memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dan bantuan sekolah yang dikarenakan ketidaksesuaian antara usulan yang diajukan oleh orang tua dengan program yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang sebagian besar berbanding terbalik dengan keputusan atau pengelolaan dana bantuan operasional di SMA/Sederajat di Kecamatan Simo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya?, (2). Apakah transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya?, (3). Apakah partisipasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya?. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya, (2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya, (3). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional pada Yayasan Permata Surabaya.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mempelajari hubungan antara pihak-pihak yang memiliki jalinan fungsional dan struktural, di mana satu pihak memberikan sebagian tanggung jawab kepada pihak lain. Dalam teori ini, sering terjadi asimetri informasi karena agen lebih memahami perusahaan dibandingkan prinsipal (Ikhsan dan Ishak, 2005 dalam Prakoso, 2016). Partisipasi positif dari *low manager* dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran, karena mereka lebih memahami kebutuhan biaya dan memberikan estimasi yang lebih akurat, sehingga membantu pencapaian tujuan organisasi (Prakoso, 2016).

### Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri, dalam Rakhmawati (2018) menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para *stakeholder*. Semakin kuat posisi para *stakeholder*, semakin besar upaya perusahaan untuk beradaptasi. Dunia pendidikan juga memerlukan partisipasi dari berbagai stakeholder, termasuk birokrasi pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, komite sekolah, dewan sekolah, masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. *Stakeholder* dalam dunia pendidikan ke dalam kategori utama: sekolah, pemerintah, dan masyarakat (Aplia, 2012 dalam Rakhmawati, 2018).

### Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Efektivitas dapat dijelaskan sebagai ketepatan dalam mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas menggambarkan sejauh mana sebuah tindakan, program, atau kebijakan berhasil mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan. Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu rencana atau program; semakin tercapai sarannya, semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Rakhmawati, 2018). Efektivitas memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi negara. Menurut Indriana dalam Yusra *et al.* (2021), efektivitas dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-output, yaitu mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungannya.

### **Akuntabilitas**

Menurut Saihudin (2018:25), akuntabilitas berarti pertanggungjawaban. Dalam konteks satuan pendidikan, administrasi keuangan yang akuntabel berarti pemanfaatan dana BOP bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis DAK Non Fisik BOP PAUD, akuntabel yaitu pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Transparansi**

Menurut Mahmudi (2016:17), transparansi berarti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada para pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran.

### **Partisipasi**

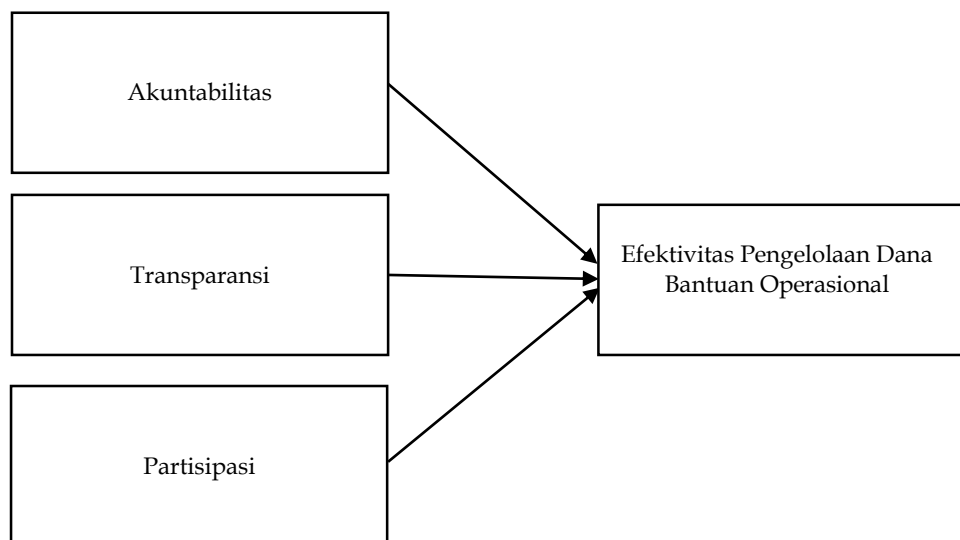
Menurut Haris (2007:57) dalam Rakhmawati (2018), partisipasi adalah suatu aktivitas dapat disebut sebagai bentuk partisipasi jika terdapat unsur rasa kesukarelaan, keterlibatan secara emosional, dan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari keterlibatan tersebut. Partisipasi memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anggaran bantuan operasional sekolah digunakan dengan benar.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan Salam *et al.*, (2023) adanya akuntabilitas memungkinkan untuk mengetahui kinerja sekolah dapat diterima oleh stakeholder. Berbeda dengan temuan empiris yang dilakukan oleh Susanti, (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mampu mempengaruhi pengelolaan dana bantuan operasional. Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan oleh Ufairah dan Murtanto (2023), transparansi diperlukan dalam pengelolaan dana yang efektif karena transparansi berarti keterbukaan terkait aktivitas pengelolaan. Namun berbeda dengan temuan Fadhilah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa transparansi tidak mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana operasional. Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan oleh Yusra *et al.* (2021), menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Berbeda dengan hasil temuan empiris yang dilakukan oleh Agestina *et al.* (2023) partisipasi orang memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan sekolah.

## Rerangka Konseptual

Untuk menggambarkan pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Menurut Saihudin (2018:25), akuntabilitas berarti pertanggungjawaban. Dalam konteks satuan pendidikan, administrasi keuangan yang akuntabel berarti pemanfaatan dana bantuan operasional dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap lembaga sekolah. Akuntabilitas memastikan kesesuaian dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Upaya harus dilakukan untuk memenuhi kewajiban dalam memberikan penjelasan mengenai kinerja serta tindakan individu atau organisasi kepada pihak yang berhak atau memiliki otoritas meminta tanggapan atau pertanggungjawaban. Dalam penelitian yang dilakukan Salam *et al*, (2023) dengan judul Pengaruh Penerapan *Good School Governance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah adanya akuntabilitas memungkinkan untuk mengetahui kinerja sekolah diterima oleh stakeholder.

H<sub>1</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

### Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Menurut Mahmudi (2016:17), transparansi berarti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada para pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran. Transparansi membangun kepercayaan antara pihak pemilik informasi dan pemilik kepentingan dengan memastikan kemudahan akses terhadap informasi. Pengelolaan anggaran bantuan operasional sekolah harus dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, yang dapat ditunjukkan melalui berbagai aktivitas sekolah seperti proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pengelolaan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Ufairah dan Murtanto (2023), dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Governance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan

Sekolah, transparansi diperlukan dalam pengelolaan dana yang efektif karena transparansi berarti keterbukaan dalam memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi.

H<sub>2</sub>: Transparansi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

### **Pengaruh Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional**

Menurut Haris (2007:57) dalam Rakhmawati (2018), partisipasi adalah suatu aktivitas dapat disebut sebagai bentuk partisipasi jika terdapat unsur rasa kesukarelaan, keterlibatan secara emosional, dan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari keterlibatan tersebut. Partisipasi memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anggaran bantuan operasional sekolah digunakan dengan benar. Dalam penelitian yang dilakukan Yusra *et al.* (2021), dengan judul Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye menunjukkan bahwa partisipasi mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan setiap tahun berdasarkan jumlah siswa, dengan jumlah yang bervariasi tergantung tingkat sekolah.

H<sub>3</sub>: Partisipasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang bisa digunakan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta dari tempat kejadian atau yang ada di populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016:8) menjelaskan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki lebih jauh populasi atau sampel dengan mengumpulkan data menggunakan alat statistik, yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid kelas TK A dan TK B pada Yayasan Permata Kota Surabaya dengan jumlah 54 orang.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:13), teknik sampling merupakan suatu cara untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Menurut Arikunto (2017:105), teknik sampling jenuh mempertimbangkan jumlah populasi yang terlibat. Jika populasi kurang dari 100 orang, penelitian dapat menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100 orang, biasanya diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi untuk diteliti. Dengan demikian, seluruh populasi yaitu seluruh orang tua wali murid kelas TK A dan TK B pada Yayasan Permata Kota Surabaya dengan jumlah 54 orang dijadikan sampel secara keseluruhan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta fakta-fakta pendukung dari lapangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:33), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Kriteria penilaian kuesioner menggunakan skala Likert, yang terdiri dari: (a). Sangat Tidak Setuju, (b). Tidak Setuju, (c). Cukup Setuju, (d). Setuju, (e). Sangat Setuju.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, yang dikenal juga sebagai data laporan diri (*self-report data*). Data ini mencakup informasi yang diperoleh langsung dari responden, termasuk opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari orang tua wali murid mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Sumber dari dalam data ini merupakan hasil tanggapan responden yang diberikan secara *offline* kepada orang tua wali murid kelas TK A dan B pada Yayasan Permata Kota Surabaya.

## Definisi Operasional Variabel

### Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban sesuatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk menerima keterangan atau pertanggungjawaban. Variabel akuntabilitas akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Liniarti dan Nasution (2022) yaitu sebagai berikut: (a). Pengambilan keputusan berpegang pada nilai-nilai dan standar etika yang berlaku, (b). Tujuan kebijakan, (c). Terdapat sistem dengan standar penuh, (d). Berbagi informasi tentang suatu keputusan melalui komunikasi pribadi, non-massa, dan media massa, (e). Kelengkapan dan keakuratan informasi yang diberikan.

### Transparansi

Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang menjamin akses bebas bagi setiap individu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemerintahan, termasuk kebijakan, proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Variabel transparansi akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nupus (2021). Pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur transparansi yaitu mengenai sebagai berikut: (a). Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen, (b). Kejelasan dan kelengkapan informasi, (c). Keterbukaan, (d). Struktur hukum yang menjamin keterbukaan.

### Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu aktivitas dapat disebut sebagai bentuk partisipasi jika terdapat unsur rasa kesukarelaan, keterlibatan secara emosional, dan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari keterlibatan tersebut. Variabel partisipasi akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Azizah (2019). Pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur partisipasi yaitu mengenai sebagai berikut: (a). Penyusunan, (b). Pengelolaan, (c). Pengawasan.

### Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan dari suatu program dapat tercapai sehingga makin besar yang dapat dicapai berarti makin besar tingkat efektivitasnya. Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nupus (2021) yaitu sebagai berikut: (a). Kejelasan Tujuan yang Akan Dicapai, (b). Objektivitas dalam Taktik Pencapaian Tujuan, (c). Prosedur yang Sempurna untuk Pembentukan dan Analisis Kebijakan, (d). Persiapan yang Matang, (e). Aksesibilitas Infrastruktur dan Ruang Kerja, (f). Implementasi yang Berhasil dan Efisien, (g). Menyiapkan Program yang Sesuai, (h). Sistem Pengelolaan dan Pengendalian Pendidikan.

## Teknik Analisis Data

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Menurut Ferdinand (2014:217) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk pengujian data serta pengukuran data, apakah data yang didapatkan valid (layak/baik) untuk dilanjutkan dalam penelitian. Suatu data dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validasi soal yang diteliti secara tepat. Menurut Ghozali (2012:49) dalam hal menguji tingkat validitas data penelitian mempunyai kriteria dimana dapat dinyatakan valid jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dinyatakan data tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Selain harus valid, data juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu instrumen data dalam mengukur variabel yang diteliti. Tingkat kepercayaan yang tinggi mampu dimiliki dalam suatu instrumen data penelitian jika pengujian mampu menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut Ghozali (2012:42), dalam hal untuk melihat reliabilitas instrumen data, Uji reliabilitas mempunyai kriteria dimana dapat dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *aplha cronbach's*  $\geq 0,60$  dan jika nilai koefisien *aplha cronbach's*  $< 0,60$  maka data dinyatakan tidak reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Sehingga dalam penelitian uji normalitas dilakukan menggunakan analisis one sample Kolmogorov Smirnov test. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016:161-167) mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan Kolmogorov Smirnov test berikut: (a). Perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  dianggap bahwa model regresi distribusi normal. (b). Perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  dianggap bahwa model regresi tidak distribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) mengatakan bahwa uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini dapat memberikan gambaran dengan melihat pada hasil uji regresi dengan berdasar pada ketentuan sebagai berikut: (a). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance* (TOL)  $> 0,1$  maka dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. (b). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  dan nilai *tolerance* (TOL)  $< 0,1$  maka diindikasikan terjadi multikolinieritas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residu satu pengamat ke pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut homokedastisitas, sedangkan jika varian dari residu satu pengamat dengan lainnya berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012:43) Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot sebagai berikut: (a). Apabila grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (b). Apabila

grafik scatterplot membentuk pola tertentu dan mengindikasikan bahwa residual error memiliki varians yang konstan maka terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen (Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi) terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional). Dalam penelitian ini variabel independen lebih dari satu maka disebut model analisis regresi linier berganda. Menurut Sudana dan Setianto (2018:146) mengatakan bahwa rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- K : Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta X_1$  : Koefisien Regresi Transparansi
- $\beta X_2$  : Koefisien Regresi Akuntabilitas
- $\beta X_3$  : Koefisien Regresi Partisipasi
- e : *Error term*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghazali (2016:95) mengatakan bahwa uji F diperlukan untuk menguji kelayakan model koefisien regresi linier berganda dengan cara menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan dan model penelitian tidak layak digunakan. (b). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan signifikan dan model penelitian layak digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi yang beragam pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi (Sudana dan Setianto, 2018:153). Nilai koefisien determinasi berkisaran 0 sampai 1, jika nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka model regresi semakin baik. Interpretasi: (a). Jika dalam penelitian nilai determinasi semakin kecil mendekati angka 0 maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah dan model regresi dikatakan kurang layak digunakan. (b). Jika dalam penelitian nilai determinasi semakin besar mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan model regresi dapat dikatakan layak digunakan.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sudana dan Setianto (2018:151-152) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilakukan atas masing-masing koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t, serta telah menetapkan signifikansi alpha 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Kriteria hasil pengujian sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari penelitian layak dan akurat untuk digunakan lebih lanjut. Data dianggap valid jika dapat secara tepat mencerminkan variabel yang diukur dan tingkat validitas yang diuji. Dalam penelitian ini, data penelitian dikatakan valid jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data dianggap tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dapat di tampilkan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r tabel	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,743	0,000	< 0,05	Valid
	X1.2	0,742	0,000	< 0,05	Valid
	X1.3	0,792	0,000	< 0,05	Valid
	X1.4	0,573	0,000	< 0,05	Valid
	X1.5	0,594	0,000	< 0,05	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,822	0,000	< 0,05	Valid
	X2.2	0,824	0,000	< 0,05	Valid
	X2.3	0,818	0,000	< 0,05	Valid
	X2.4	0,860	0,000	< 0,05	Valid
Partisipasi (X3)	X3.1	0,744	0,000	< 0,05	Valid
	X3.2	0,799	0,000	< 0,05	Valid
	X3.3	0,787	0,000	< 0,05	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional (Y)	Y.1	0,641	0,000	< 0,05	Valid
	Y.2	0,665	0,000	< 0,05	Valid
	Y.3	0,689	0,000	< 0,05	Valid
	Y.4	0,672	0,000	< 0,05	Valid
	Y.5	0,522	0,000	< 0,05	Valid
	Y.6	0,485	0,000	< 0,05	Valid
	Y.7	0,517	0,000	< 0,05	Valid

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan analisis validitas yang disajikan dalam Tabel 1, semua pernyataan yang terkait dengan variabel seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan efektivitas pengelolaan dana operasional memenuhi standar validitas yang ditetapkan. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig.) yang berada di bawah 0,05 pada uji validitas sig. (2-tailed). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas yang diperlukan.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu instrumen data dalam mengukur variabel yang diteliti. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat di tampilkan pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Hasil Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,730	Reliabel
Transparansi (X2)	0,847	Reliabel
Partisipasi (X3)	0,672	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOP (Y)	0,702	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tercatat dalam Tabel 2, keseluruhan tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan efektivitas pengelolaan dana operasional menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan didukung oleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat diandalkan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas yaitu:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37705941
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.090
	Negative	-.178
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera dalam Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,066. Nilai ini mengindikasikan bahwa data memenuhi syarat distribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah  $\geq 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi secara normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel pada model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Berikut merupakan hasilnya yaitu:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntabilitas	,718	1,393	Bebas Multikolinieritas
Transparansi	,823	1,215	Bebas Multikolinieritas
Partisipasi	,810	1,234	Bebas Multikolinieritas

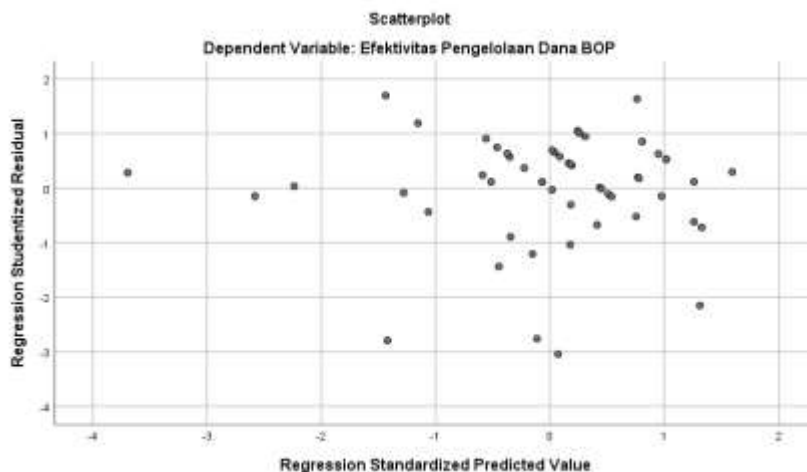
Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Kesimpulan ini didukung oleh nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain, sehingga analisis

regresi dapat dilakukan tanpa distorsi yang disebabkan oleh multikolinieritas. Dengan demikian, variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dapat dianggap independen dalam konteks analisis ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi dengan ketentuan grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasilnya yaitu:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, tampak bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di sekitar garis angka 0, baik di atas maupun di bawahnya, tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran acak ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi) terhadap variabel dependen (efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional). Dalam penelitian ini variabel independen lebih dari satu maka disebut model analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.574	2.180	
	Akuntabilitas	.251	.082	.267
	Transparansi	.637	.082	.628
	Partisipasi	.350	.165	.174

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional  
 Sumber : Data Primer, diolah 2024

Dari hasil pengujian pada Tabel 5 di atas, ditemukan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 7,574 + 0,251X_1 + 0,637X_2 + 0,350X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut: (a). Pada tabel persamaan regresi linier berganda di atas, didapatkan bahwa nilai konstanta adalah 7,574. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel bebas, seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi memiliki nilai yang tetap, maka nilai variabel efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional akan sebesar 7,574. (b). Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,251 atau 25,1% menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Dengan kata lain, jika akuntabilitas ditingkatkan satu satuan, maka diasumsikan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional akan meningkat. (c). Koefisien regresi untuk variabel transparansi sebesar 0,637 atau 63,7% menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara transparansi dengan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Dengan kata lain, jika transparansi ditingkatkan satu satuan, maka diasumsikan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional akan meningkat. (d). Koefisien regresi untuk variabel partisipasi sebesar 0,350 atau 35% menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan. Dengan kata lain, jika partisipasi ditingkatkan satu satuan, maka diasumsikan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional akan meningkat.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F diperlukan untuk menguji kelayakan model koefisien regresi linier berganda dengan cara menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan dan model penelitian tidak layak digunakan dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan signifikan dan model penelitian layak digunakan. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 6  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.496	3	89.832	44.691	.000b
	Residual	100.504	50	2.010		
	Total	370.000	53			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 yang menunjukkan hasil uji F, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini secara statistik mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional, sehingga model dalam penelitian ini layak untuk analisis lebih lanjut.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi yang beragam pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi. Berikut merupakan hasilnya:

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.712	1.418

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 0,728 atau 72,8%. Ini berarti bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam penelitian ini dapat menjelaskan 72,8% dari variasi yang terjadi dalam efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan. Dengan kata lain, sebagian besar variasi dalam efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional dapat dipahami melalui variabel tersebut. Namun, masih ada sekitar 27,2% dari variasi efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan atas masing-masing koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t, serta telah menetapkan signifikansi alpha 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Berikut merupakan hasilnya:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.574	2.180		3.474	.001
	Akuntabilitas	.251	.082	.267	3.070	.003
	Transparansi	.637	.082	.628	7.724	.000
	Partisipasi	.350	.165	.174	2.125	.039

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 8, hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut: (a). Pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel akuntabilitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $\leq 0,05$ ) dan nilai t sebesar 3,070 > 1,96. Kesimpulannya, akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. (b). Pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel transparansi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ) dan nilai t sebesar 7,724 > 1,96. Kesimpulannya, transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. (c). Pengaruh partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel partisipasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ( $\leq 0,05$ ) dan nilai t sebesar 2,125 > 1,96. Kesimpulannya, partisipasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOP**

Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP Yayasan Permata Kota Surabaya, karena dari hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,251 atau 25,1%, artinya terdapat hubungan positif antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP. Semakin baik akuntabilitas pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi. Akuntabilitas memainkan peran penting dalam mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOP di Yayasan Permata Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, indikator "Pengambilan keputusan berpegang pada nilai-nilai dan standar etika yang berlaku" menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,37. Hal ini mengindikasikan bahwa responden sangat percaya bahwa keputusan yang diambil oleh yayasan selalu mengikuti nilai-nilai dan standar etika yang berlaku. Pengambilan keputusan yang berpegang pada prinsip etika ini dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan dana, yang pada gilirannya berkontribusi pada efektivitas pengelolaan dana BOP. Namun, indikator "Kelengkapan dan keakuratan informasi yang diberikan" memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,96. Ini menunjukkan bahwa meskipun yayasan menerapkan standar etika yang tinggi dalam pengambilan keputusan, masih ada kekurangan dalam hal kelengkapan dan keakuratan informasi yang disediakan. Kekurangan ini dapat mengurangi efektivitas pengelolaan dana karena informasi yang tidak lengkap atau kurang akurat dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salam *et al*, (2023) dengan judul Pengaruh Penerapan *Good School Governance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah adanya akuntabilitas memungkinkan untuk mengetahui apakah kinerja sekolah dapat diterima oleh stakeholder. Jika akuntabilitas tinggi, maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga tinggi.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOP**

Transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP Yayasan Permata Kota Surabaya, karena dari hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,637 atau 63,7%, artinya terdapat hubungan positif antara transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP. Semakin baik transparansi pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi. Dalam analisis mengenai transparansi dan pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP di Yayasan Permata Kota Surabaya, ditemukan bahwa transparansi memainkan peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Data menunjukkan bahwa struktur hukum yang menjamin keterbukaan memiliki dampak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP. Hal ini berarti bahwa adanya regulasi dan kebijakan yang memastikan keterbukaan informasi dan proses di yayasan berkontribusi secara substansial terhadap pengelolaan dana yang lebih efektif. Struktur hukum ini mencakup ketentuan dan prosedur yang memastikan bahwa semua aktivitas terkait dana BOP dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, ketersediaan dan aksesibilitas dokumen memperoleh nilai rata-rata terendah, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam hal penyediaan dokumen yang memadai dan kemudahan akses informasi. Meskipun struktur hukum telah mendukung keterbukaan, keterbatasan dalam ketersediaan dan aksesibilitas dokumen dapat mengurangi efektivitas transparansi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dasar hukum yang kuat, pelaksanaan transparansi dalam praktik sehari-hari masih menghadapi beberapa kendala. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ufairah dan Murtanto (2023), dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Governance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah transparansi diperlukan dalam pengelolaan dana yang efektif karena

transparansi berarti keterbukaan dalam memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

### **Pengaruh Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOP**

Partisipasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP Yayasan Permata Kota Surabaya, karena dari hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,039. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,350 atau 35%, artinya terdapat hubungan positif antara partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP. Semakin baik partisipasi pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi. Berdasarkan analisis, penyusunan program merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOP. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perencanaan dan penyusunan program sangat memengaruhi bagaimana dana BOP dikelola dan digunakan secara efektif. Partisipasi orang tua dalam proses penyusunan memungkinkan mereka untuk memberikan masukan yang berharga, mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, dan memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Sebaliknya, pengelolaan dana BOP sendiri memperoleh nilai rata-rata terendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi orang tua dalam penyusunan program sangat berpengaruh, ada kekurangan dalam hal pengelolaan yang mungkin memengaruhi keseluruhan efektivitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusra *et al.* (2021), dengan judul Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye menunjukkan bahwa partisipasi mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan setiap tahun berdasarkan jumlah siswa, dengan jumlah yang bervariasi tergantung tingkat sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pemahaman tentang akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1). Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. Menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi. (2). Transparansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. Menunjukkan bahwa semakin baik transparansi pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi. (3). Partisipasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional Yayasan Permata Kota Surabaya. Menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi pada Yayasan Permata Kota Surabaya, maka efektivitas pengelolaan dana BOP akan semakin tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain: (1). Bagi Yayasan Permata Kota Surabaya, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOP di Yayasan Permata Kota Surabaya, penting untuk memperkuat sistem pelaporan dan transparansi. Langkah-langkah aplikatif termasuk memperbaiki kelengkapan dan keakuratan informasi dengan menerapkan prosedur verifikasi data dan audit internal rutin, serta melatih staf mengenai penyusunan laporan yang jelas. Selain itu, memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pengawasan

dan evaluasi melalui pembentukan komite pengawasan dan sosialisasi tentang akses dokumen keuangan akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Implementasi sistem digital untuk akses online yang aman juga akan mempermudah ketersediaan informasi. Dengan langkah-langkah ini, yayasan dapat memastikan pengelolaan dana BOP yang lebih efektif dan efisien. (2). Bagi penelitian selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang masih mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOP. Variabel-variabel tambahan ini dapat mencakup faktor-faktor seperti dukungan manajerial, fairness, responsibility atau faktor-faktor eksternal yang relevan lainnya. Selain itu, menambah jumlah sampel dalam penelitian juga sangat dianjurkan agar data yang dihasilkan lebih representatif dan akurat. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agestina, R., Y.A. Pravasanti., dan L.M.S. Kristiyanti. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SMA dan Sederajat di Kecamatan Simo. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*. 2(2): 349-357.
- Ardani, E. F. 2020. Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip VIII Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8 (3).
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azizah, Y.T. 2019. Hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al Hidayah Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Undergraduate thesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fadhilah, K.U., A.I.S. Lating., A. Sidarta., dan S.F.R. Rabbani. 2023. Pengaruh Penerapan *Good School Governance* Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. *Jurnal Buana Akuntansi* 8 (2) : 151-167.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi. Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, A. 2020. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hindasari, F., L. Huriyah., N. Fitriatin. 2022. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kependidikan Islam*. 12 (1) : 32-41.
- Jumianti. 2018. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal Of Materials Processing Technology*. 1 (1) : 1-8.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak.
- Kurniawan, A.W., dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku: Yogyakarta.
- Larasati, P.A., dan N. Handayani. 2021. Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional Paud Di Kb Negeri Pelangi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10 (7).
- Liniarti, S., dan R.S.A. Nasution. 2022. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Madrasah Aliyah

- Negeri Di Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. 2(6) : 275-287.
- Mahmudi. 2016. *Buku Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit UII Press: Yogyakarta.
- Nupus, S. H. 2021. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara). *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis DAK Non Fisik BOP PAUD.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).
- Pertiwi, D., U. Syafrudin., dan R. Drupad. 2021. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2) : 62-29.
- Prakoso, R. W. 2016. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang). *Dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, F., T.H. Nurgiansyah., dan M. Kabatiah. 2021. Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (5): 2970-2984.
- Rakhmawati, I. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Aktsar Jurnal Akuntansi Syariah*. 1 (1) : 95-112.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. PT Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Salam, N.A., S. Basalamah., dan Subhan. 2023. Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*. 6 (3) : 172-186.
- Sudana, I.M., dan R.H. Setianto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta: Bandung.
- Susanti, H. 2019. Penerapan *Good School Governance* (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Dasar Kota Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*. 8 (1) : 74-84.
- Susanti, I. 2023. Kualitas Subjektif Sekolah Ramah Anak Usia Dini Di Jawa Barat. *Zonasi*. 6 (1).
- Ufairah, S dan Murtanto. 2023. Pengaruh Penerapan *Good Governance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 3 (1) : 1549-1560.
- Yusra, M., N.A. Yunita., Nurhasanah., dan Arliansyah. 2021. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye, Aceh Utara:Partisipasi *Stakeholder* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Visioner & Strategis*. 10 (1) : 79-86.